Garina
Volume. 18, Nomor. 1 Juni 2026
e-ISSN: 2809-4654; p-ISSN: 2085-7691, Hal 54-62
DOI : https://doi.org/10.69697/garina.v18i1.375
Tersedia : https://journal.aksibukartini.ac.id/index.php/Garina

Konsep *Natural Look* dalam Tata Rias Wajah: Tinjauan Literatur pada Teknik dan Persepsi Kecantikan

Anik Maghfiroh[1*], Dhafina Aullya[2], Putri Setyaningrum[3], Tsabita Dienalhaqqi[4], Maulida Kayla Talitha Ramadina[5], Gabriella Paska Wibowo[6]
[1-6]Fakultas Teknik, Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
e-mail : anikmagfiroh@mail.unnes.ac.id[1], dhafinaaullya@students.unnes.ac.id[2], tyaaputrii07@students.unnes.ac.id[3], bitatatatsabita@students.unnes.ac.id[4], kailamaulida543@students.unnes.ac.id[5], paskagabriella031@students.unnes.ac.id[6]
**Penulis Korespondensi: anikmagfiroh@mail.unnes.ac.id*

Abstract. *The concept of the natural look in facial makeup has continued to develop along with changes in beauty trends that emphasize a simple, clean, and natural appearance. The natural look is not only understood as a makeup technique involving minimal cosmetic use, but also as a representation of modern beauty perceptions that highlight authenticity and self-confidence. This article aims to examine the concept of the natural look in facial makeup through a literature review of various relevant previous studies. The method used is a literature study by analyzing scientific journals and books discussing natural makeup techniques and beauty perceptions. The results indicate that the natural look is achieved through the use of neutral colors, light application techniques, adjustment to individual facial characteristics, and the selection of cosmetics that support a natural appearance. In addition, beauty perceptions of the natural look tend to emphasize simplicity, cleanliness, and an authentic impression. Therefore, the natural look can be understood as a combination of technical approaches in makeup and social constructions of the meaning of beauty in society.*

Keywords: *Beauty Perception; Cosmetics; Facial Makeup; Makeup Techniques; Natural Look.*

Abstrak. Konsep natural look dalam tata rias wajah semakin berkembang seiring perubahan tren kecantikan yang mengarah pada tampilan sederhana, bersih, dan alami. Natural look tidak hanya dipahami sebagai teknik merias dengan penggunaan kosmetik minimal, tetapi juga sebagai representasi persepsi kecantikan modern yang menekankan keaslian dan kepercayaan diri. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep natural look dalam tata rias wajah melalui tinjauan literatur terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis jurnal dan buku ilmiah yang membahas teknik rias natural look serta persepsi kecantikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa natural look dicapai melalui penggunaan warna-warna netral, teknik aplikasi yang ringan, penyesuaian dengan karakter wajah individu, serta pemilihan kosmetik yang mendukung tampilan alami. Selain itu, persepsi kecantikan terhadap natural look cenderung mengarah pada citra kesederhanaan, kebersihan, dan kesan autentik. Dengan demikian, natural look dapat dipahami sebagai perpaduan antara pendekatan teknis dalam tata rias dan konstruksi sosial mengenai makna kecantikan di masyarakat.

Kata kunci: Kosmetik; *Natural Look*; Persepsi Kecantikan; Tata Rias Wajah; Teknik Rias.

1. LATAR BELAKANG

Tata rias wajah merupakan seni terapan yang memanfaatkan produk kosmetik untuk memperindah penampilan serta menyamarkan kekurangan fisik agar tercipta tampilan wajah yang lebih seimbang dan menarik. Dalam kehidupan modern, make up tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan citra diri individu dalam berbagai aktivitas sosial maupun formal. Penggunaan tata rias yang tepat dapat memberikan dampak psikologis positif karena membantu individu merasa lebih yakin terhadap penampilannya. Keberhasilan tata rias wajah sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan warna kosmetik yang disesuaikan dengan skintone atau warna dasar kulit, yang secara umum diklasifikasikan ke dalam kategori warm, neutral, dan cool. Kesalahan dalam

Naskah Masuk: 30 Januari 2026; Revisi: 28 Februari 2026; Diterima: 11 Maret 2026;
Tersedia: 14 Maret 2026

menentukan skintone dan shade kosmetik masih sering terjadi, termasuk di kalangan Make Up Artist (MUA), sehingga dapat menyebabkan hasil riasan terlihat kurang natural dan tidak harmonis, terlebih karena persepsi warna pada wajah juga dipengaruhi oleh kondisi pencahayaan (Cendikia et al., 2025)

Perkembangan industri kecantikan dan perubahan gaya hidup masyarakat mendorong munculnya berbagai konsep tata rias yang lebih menekankan kesederhanaan dan keaslian, salah satunya adalah konsep natural look. Konsep ini mengedepankan penggunaan kosmetik secara minimal dengan warna-warna lembut dan teknik aplikasi yang halus untuk menonjolkan fitur alami wajah tanpa memberikan kesan berlebihan. Natural look banyak diminati karena mampu memberikan tampilan yang segar, ringan, dan elegan, serta dianggap sesuai dengan gaya hidup modern yang mengutamakan kepraktisan dan efisiensi. Popularitas konsep ini juga tidak terlepas dari pengaruh media sosial yang membentuk preferensi visual masyarakat terhadap tampilan kecantikan yang tampak alami dan autentik. Dengan demikian, natural look tidak hanya dipahami sebagai teknik tata rias, tetapi juga sebagai representasi perubahan standar kecantikan dalam masyarakat modern (Lutfia & Megasari, 2024)

Selain natural look, konsep riasan yang memiliki karakter serupa adalah fresh makeup look, yaitu gaya riasan yang menonjolkan kesan natural, bersih, dan bercahaya dengan penggunaan produk yang minimal serta minim shading atau kontur berlebihan. Fresh makeup look menitikberatkan pada tampilan kulit yang sehat, complexion yang ringan, dan pemilihan warna-warna lembut yang mendekati warna alami wajah, sehingga memberikan kesan seolah-olah tidak menggunakan make up namun tetap terlihat segar dan terawat. Tren ini menunjukkan adanya pergeseran persepsi kecantikan yang semakin mengutamakan keaslian dan kesederhanaan dibandingkan tampilan riasan yang terlalu tebal atau dramatis (Nugrahaeni et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep natural look dalam tata rias wajah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan kosmetik, tetapi juga mencerminkan perubahan persepsi kecantikan dalam masyarakat. Oleh karena itu, kajian melalui tinjauan literatur menjadi penting untuk memahami keterkaitan antara teknik tata rias natural dan persepsi kecantikan yang berkembang, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi akademisi, praktisi tata rias, serta industri kecantikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Tata Rias Wajah

Tata rias wajah adalah sebuah seni praktis yang bertujuan untuk mempercantik, menonjolkan, dan menyembunyikan kekurangan yang ada di wajah dengan menggunakan produk kosmetik dan metode tertentu. Riasan wajah tidak hanya berfungsi untuk tujuan estetika, tetapi juga memiliki dampak psikologis dan sosial, seperti meningkatkan rasa percaya diri, membentuk citra diri, dan mendukung peran individu dalam berbagai aktivitas sosial serta profesional. Dalam penerapannya, tata rias wajah disesuaikan dengan ciri khas individu termasuk bentuk wajah, jenis kulit, warna kulit, serta kebutuhan dari acara atau situasi tertentu.

Ide Natural Look dalam Tata Rias

Natural look dalam dunia tata rias adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada penampilan yang tampak alami, ringan, dan tidak berlebihan. Tujuan dari natural look adalah untuk menonjolkan kecantikan wajah yang alami tanpa mengubah karakter dasar dari individu tersebut. Karakteristik utama dari natural look mencakup penggunaan warna netral, tekstur produk kosmetik yang ringan, serta teknik aplikasi yang lembut dan menyatu dengan kulit. Pendekatan ini berbeda dari riasan korektif atau dramatis yang cenderung menggunakan kontur yang tegas, warna yang kontras, dan lapisan produk yang tebal. Dalam natural look, kosmetik berfungsi sebagai penambah keindahan, bukan untuk mengubah bentuk wajah secara drastis.

Teknik Dasar dalam Rias Wajah Natural

Teknik dasar untuk menerapkan riasan wajah natural mencakup persiapan kulit, pemilihan foundation atau makeup dasar yang cocok dengan warna serta jenis kulit, dan penggunaan produk dekoratif secara terbatas. Persiapan kulit menjadi langkah penting karena menentukan hasil akhir dari riasan, terutama dalam menciptakan tampilan kulit yang segar dan bersih. Pemilihan warna kosmetik disesuaikan dengan nuansa kulit agar hasil riasan tidak tampak pudar atau terlalu kontras. Selain itu, teknik pencampuran yang baik diperlukan agar transisi warna antar produk terlihat mulus dan tidak meninggalkan garis yang terlihat.

Pemahaman Kecantikan dalam Konteks Natural Look

Pemahaman kecantikan adalah cara individu dan masyarakat memahami arti dari cantik berdasarkan nilai, norma, dan budaya yang ada. Dalam konteks natural look, kecantikan tidak hanya diartikan sebagai wajah yang tanpa cacat, melainkan sebagai representasi dari keaslian, kebersihan, dan kesederhanaan. Natural look menunjukkan perubahan dalam standar kecantikan modern yang lebih menghargai penampilan yang realistis dan otentik. Individu yang mengenakan riasan natural lebih cenderung dipandang sebagai orang yang lebih tulus, percaya diri, dan mudah didekati secara sosial.

Keterkaitan Natural Look dengan Tren Kecantikan Modern

Natural look sangat terkait dengan perkembangan tren kecantikan global yang dipengaruhi oleh media sosial dan budaya visual digital. Masyarakat saat ini semakin menyukai penampilan yang nampak effortless, sehat, dan tidak berlebihan. Hal ini mendorong industri kecantikan untuk menciptakan produk kosmetik yang memiliki tekstur ringan, multifungsi, serta mendukung penampilan kulit yang alami. Dengan begitu, natural look bukan hanya sekedar teknik tata rias, melainkan juga bagian dari konstruksi sosial tentang makna kecantikan di era modern yang mengutamakan kesadaran diri, kesehatan kulit, dan penerimaan terhadap karakter alami individu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang didasarkan pada analisis berbagai jurnal dan publikasi ilmiah yang membahas konsep *natural look* dalam tata rias wajah. Kajian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu teknik penerapan rias wajah natural serta persepsi kecantikan yang terbentuk dari penggunaan konsep tersebut dalam berbagai konteks, seperti rias harian, profesional, dan media visual. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel ilmiah empiris yang membahas tata rias wajah dengan penekanan pada gaya natural, baik dari sisi teknis maupun persepsi estetika. Literatur yang dipilih berasal dari penelitian dengan desain kualitatif maupun deskriptif-analitis yang relevan dengan bidang tata rias, kecantikan, dan estetika, serta telah melalui proses *peer-review*. Sumber literatur diperoleh dari jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Seluruh artikel yang terpilih dianalisis secara sistematis melalui proses pengelompokan tema, perbandingan hasil penelitian, serta penelaahan temuan utama. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola umum, perkembangan konsep *natural look*, serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut dalam bidang tata rias wajah dan studi kecantikan.

Hasil Bab I: Dinamika Estetika Dan Psikologi Tata Rias Natural Di Indonesia

Pergeseran Paradigma Kecantikan dan Autentisitas

Pergeseran tren dari riasan wajah korektif yang berat menuju natural makeup look menandakan adanya perubahan mendalam pada persepsi kecantikan di Indonesia. Masyarakat tidak lagi melihat kosmetik sebagai alat untuk "mengubah" wajah, melainkan sebagai media untuk "menyempurnakan" apa yang sudah ada. Fenomena ini didorong oleh keinginan untuk tampil autentik namun tetap rapi, di mana keberhasilan riasan diukur dari kemampuannya menyatu dengan tekstur asli kulit klien (Anwar, 2022b). Transformasi ini juga mencerminkan

pengaruh budaya minimalis global yang kini telah terasimilasi dengan nilai-nilai lokal di Indonesia.

Dimensi Psikologis dan Kepercayaan Diri Pengguna

Penggunaan riasan wajah natural memiliki korelasi positif terhadap kondisi psikologis penggunanya, terutama dalam membangun kepercayaan diri di lingkungan sosial. Berbeda dengan riasan tebal yang terkadang membuat seseorang merasa seperti menggunakan "topeng", riasan natural memberikan perasaan nyaman dan aman karena identitas visual aslinya tetap terjaga. Aspek kenyamanan psikologis ini menjadi alasan utama mengapa klien profesional kini lebih memilih gaya natural untuk acara-acara penting yang berdurasi panjang, karena meminimalisir rasa cemas akan kerusakan riasan (Anwar, 2022b)

Analisis Perilaku Generasi Z dan Inklusivitas

Generasi Z di Indonesia memegang peranan kunci sebagai penggerak utama tren natural makeup look dengan menghargai inklusivitas dan keberagaman warna kulit asli. Preferensi Generasi Z terhadap produk kosmetik lokal yang menawarkan hasil natural menunjukkan adanya semangat kebanggaan terhadap produk dalam negeri (Dewi, 2023c). Kelompok ini tidak hanya mencari hasil akhir yang cantik, tetapi juga memperhatikan apakah produk tersebut ramah di kulit dan diproduksi secara etis, yang sejalan dengan nilai-nilai gaya hidup berkelanjutan.

Bab II: Teknis Aplikasi, Tantangan Klimatologi, Dan Kompetensi Profesional

Strategi Pemilihan Produk dan Teknik Color Matching

Secara teknis, menciptakan tampilan natural jauh lebih kompleks daripada riasan tebal karena memerlukan ketelitian tinggi dalam pemilihan warna (color matching). Keberhasilan natural look sangat bergantung pada pemahaman praktisi mengenai undertone kulit untuk menghindari oksidasi atau warna yang terlihat abu-abu. Penggunaan produk dengan formula liquid atau cream lebih diutamakan daripada bubuk untuk menjaga agar kulit tetap terlihat lembap dan segar atau dewy finish (Sari & al., 2024a)

Ketahanan Riasan dalam Iklim Tropis

Salah satu bahasan utama dalam praktik tata rias di Indonesia adalah bagaimana menjaga riasan natural tetap bertahan lama di tengah cuaca panas dan lembap. Tantangan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang chemistry produk, seperti interaksi antara pelembap berbahan dasar air dengan alas bedak berbahan dasar silikon. Inovasi dalam teknik setting (penguncian riasan) menggunakan spray khusus dan bedak transparan menjadi kunci

agar tampilan tetap natural namun tidak luntur akibat keringat atau minyak berlebih (Nurhayati, 2023a)

Relevansi Natural Glam pada Industri Pernikahan

Dalam konteks tata rias pengantin, tren natural atau yang sering disebut "Natural Glam" telah menggantikan dominasi gaya riasan tradisional yang berat. Pengantin modern di Indonesia cenderung menginginkan tampilan yang awet muda dan tidak kaku di depan kamera. Meskipun tampilannya terlihat sederhana, teknik yang digunakan melibatkan penggunaan produk high-definition (HD) untuk memastikan wajah tetap terlihat sempurna dalam dokumentasi foto maupun video tanpa terlihat berlebihan secara langsung (Putri & Indrayani, 2024c)

Standardisasi Kompetensi Makeup Artist (MUA)

Meningkatnya permintaan akan gaya natural menuntut adanya standardisasi kompetensi bagi para penata rias. Profesionalisme tidak lagi hanya dinilai dari seberapa banyak peralatan yang dimiliki, tetapi dari kemampuan intelektual dalam menganalisis masalah kulit klien dan memberikan solusi melalui riasan. Kompetensi ini mencakup pemahaman tentang pencahayaan, fotografi, dan komunikasi interpersonal, sehingga hasil riasan dapat mendukung citra profesional klien di berbagai media (Saputra, 2024)

Bab III: Transformasi Digital, Edukasi, Dan Masa Depan Industri Kecantikan

Digitalisasi Edukasi dan Literasi Kecantikan

Platform seperti YouTube dan Instagram kini telah menjadi ruang kelas informal bagi masyarakat luas dalam mempelajari teknik tata rias. Tutorial visual yang mendetail mengenai langkah-langkah riasan natural memberikan dampak signifikan pada peningkatan literasi kecantikan konsumen (Ramadhani, 2022a). Akibatnya, ekspektasi konsumen terhadap penata rias profesional semakin tinggi karena mereka kini memiliki pengetahuan dasar mengenai produk dan teknik yang sedang tren.

Adaptasi Kurikulum Pendidikan Vokasi

Lembaga pendidikan formal seperti universitas dan sekolah menengah kejuruan harus terus beradaptasi agar lulusannya tetap relevan dengan industri melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Efektivitas pengajaran tata rias wajah natural sangat bergantung pada ketersediaan modul yang mampu memvisualisasikan detail anatomi wajah dan teknik bauran produk secara presisi(Lestari & Mulyono, 2021a). Pendidikan vokasi kini lebih menitikberatkan pada aspek fungsional dan estetika modern yang diminta oleh pasar kerja.

Dampak Ekonomi dan Evolusi Estetika Modern-Tradisional

Tren kecantikan natural telah menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi kreatif melalui munculnya berbagai jenama kosmetik lokal yang merajai pasar domestik. Kemampuan merek lokal dalam menangkap kebutuhan spesifik kulit tropis menjadi keunggulan kompetitif utama dibandingkan merek global (Dewi, 2023a). Di sisi lain, terjadi evolusi estetika di mana elemen tradisional Indonesia dikombinasikan ke dalam gaya modern, seperti penggunaan warna tanah yang terinspirasi dari riasan daerah namun diaplikasikan dengan teknik blending modern (Putri & Indrayani, 2024a).

Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Tata Rias

Masa depan tata rias melibatkan potensi integrasi teknologi AI dalam membantu konsumen menemukan gaya natural yang paling sesuai dengan proporsi wajah mereka secara virtual. Teknologi virtual try-on memungkinkan seseorang melakukan eksperimen warna tanpa merusak kulit sebelum mengaplikasikan kosmetik secara nyata. Digitalisasi ini diprediksi akan semakin memperkuat posisi gaya riasan natural sebagai standar utama, karena teknologi AR lebih mudah memvisualisasikan riasan yang halus dan transparan (Dewi, 2023b).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Transformasi paradigma kecantikan di Indonesia saat ini menunjukkan pergeseran fundamental menuju autentisitas melalui konsep natural look yang tidak lagi dipandang sebagai alat pengubah wajah secara drastis, melainkan sebagai media penyempurna fitur asli. Fenomena ini memberikan dampak psikologis yang signifikan berupa peningkatan kepercayaan diri karena pengguna merasa tetap mempertahankan identitas visual aslinya, sebuah tren yang digerakkan secara masif oleh Generasi Z yang mengedepankan nilai inklusivitas warna kulit (Anwar, 2022a). Secara teknis, kesederhanaan visual yang dihasilkan oleh riasan natural sebenarnya menyimpan kompleksitas tinggi yang menuntut kemahiran profesional dalam teknik color matching dan pemahaman undertone guna menghindari oksidasi, terutama dalam menghadapi tantangan iklim tropis Indonesia yang panas dan lembap (Nurhayati, 2023b; Sari & al., 2024b). Perkembangan ini didukung oleh digitalisasi edukasi dan integrasi teknologi seperti Artificial Intelligence yang memvalidasi bahwa natural look telah menjadi standar baru dalam industri kecantikan modern, mulai dari riasan harian hingga riasan pengantin (Natural Glam) yang lebih fungsional dan estetis (Putri & Indrayani, 2024b; Ramadhani, 2022b)

Sebagai langkah strategis ke depan, disarankan bagi para praktisi tata rias (MUA) untuk tidak hanya berfokus pada kemahiran teknis aplikasi, tetapi juga memperdalam pemahaman

mengenai skin science dan literasi digital agar mampu memberikan solusi riasan yang personal dan presisi. Institusi pendidikan vokasi perlu secara konsisten memperbarui kurikulum dan modul pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi Virtual Try-On dan media pembelajaran berbasis teknologi agar lulusannya tetap relevan dengan ekspektasi pasar yang semakin kritis (Lestari & Mulyono, 2021b). Selain itu, industri kosmetik lokal diharapkan terus berinovasi dalam menciptakan formula produk yang inklusif dan tahan terhadap cuaca tropis guna mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif nasional. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh jangka panjang dari penggunaan teknologi simulasi riasan terhadap persepsi kepuasan diri individu di era digital.

DAFTAR REFERENSI

Anwar. (2022a). Transformasi paradigma kecantikan dan autentisitas natural look di Indonesia.

Anwar. (2022b). Tren natural makeup dan perubahan persepsi kecantikan perempuan di Indonesia. *Jurnal Tata Rias, 11*(2), 45–52.

Cendikia, Y. S., Taufik, I., Arnita, A., Indra, Z., & Chairunisah. (2025). Menentukan warna make up yang cocok berdasarkan jenis skintone pada citra wajah menggunakan Naive Bayes classifier. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 9*(1), 816–823. https://doi.org/10.36040/jati.v9i1.12494

Dewi. (2023a). Dampak ekonomi dan evolusi estetika modern-tradisional dalam tren kecantikan natural.

Dewi. (2023b). Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam tata rias natural.

Dewi. (2023c). Preferensi generasi Z terhadap produk kosmetik lokal dalam tren natural makeup look. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 8*(1), 12–20.

Lestari, & Mulyono. (2021a). Adaptasi kurikulum pendidikan vokasi dalam pengajaran tata rias natural.

Lestari, & Mulyono. (2021b). Integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan vokasi tata rias.

Lutfia, N., & Megasari, D. S. (2024). Analisis perbedaan teknik rias pengantin modern natural look di Hamaya Wedding Gallery dan Maellahf Make Up. *Jurnal Tata Rias, 13*(1), 80–86. https://doi.org/10.26740/jtr.v13n1.61611

Nugrahaeni, D. R. S., Azzahra, A. A., & Imani, T. R. (2025). Persepsi mahasiswa pendidikan tata rias terhadap adaptasi fresh makeup look pada rias pengantin Sunda dalam tren pernikahan masa kini. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(3), 33593–33604.

Nurhayati. (2023a). Ketahanan riasan natural dalam iklim tropis.

Nurhayati. (2023b). Ketahanan riasan natural dalam iklim tropis Indonesia.

Putri, & Indrayani. (2024a). Evolusi estetika modern-tradisional pada tata rias natural.

Putri, & Indrayani. (2024b). Natural glam sebagai standar baru riasan pengantin modern.

Putri, & Indrayani. (2024c). Relevansi natural glam pada industri pernikahan.

Ramadhani. (2022a). Digitalisasi edukasi dan literasi kecantikan melalui media sosial.

Ramadhani. (2022b). Digitalisasi edukasi kecantikan dan pengaruh media sosial.

Saputra. (2024). Standardisasi kompetensi makeup artist (MUA).

Sari, et al. (2024a). Strategi pemilihan produk dan teknik color matching dalam tata rias natural.

Sari, et al. (2024b). Teknik color matching dan tantangan iklim tropis dalam tata rias natural.